

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Manajemen Kesiswaan

##### 1. Pengertian Manajemen Kesiswaan

Menurut Kristiawan yang dikutip oleh Suhelayanti, manajemen adalah ilmu dan seni yang menggunakan fungsi manajemen dalam mengendalikan, mengarahkan, mengkomunikasikan, dan memanfaatkan (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) semua sumber daya yang tersedia dalam suatu organisasi sehingga dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.<sup>16</sup> Sama dengan pendapat GR. Terry yang menyatakan bahwa manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian agar tujuan organisasi dapat dicapai melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.<sup>17</sup> Kesiswaan berasal dari kata “siswa” dalam kamus bahasa Indonesia, siswa diartikan sebagai murid. Siswa sering disebut juga dengan istilah peserta didik. Peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Menurut Undang-undang sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

---

<sup>16</sup> Suhelayanti, Dkk. “Manajemen Pendidikan”, (Yayasan Kita Menulis, 2020), hal. 63.

<sup>17</sup> Rusdiana Navlia Khulaisie, “Marketing Of Islamic Education 4.0”, (Madura: Duta Media Publishing, 2019), hal. 19.

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional berbasis sekolah, manajemen kesiswaan adalah seluruh proses pembinaan yang berkelanjutan dari kegiatan yang sengaja direncanakan dan dilakukan untuk memungkinkan siswa berpartisipasi secara efektif dan efisien dalam proses kegiatan.<sup>18</sup> Lalu menurut Manajemen kesiswaan menurut Mujamil Qomar adalah pengelolaan kegiatan yang berhubungan dengan kesiswaan sejak penerimaan peserta didik hingga akhir program pendidikan. sebaliknya, W. Mantja memandang manajemen kesiswaan sebagai keseluruhan proses pengelolaan semua hal yang berhubungan dengan peserta didik, mulai dari pembinaan, perencanaan siswa baru, dan pembinaan dalam penerimaan sampai akhir studi.<sup>19</sup>

Kesimpulan dari berbagai definisi, Manajemen kesiswaan merupakan upaya memberikan pelayanan kepada peserta didik sejak mendaftar sampai lulus, sehingga manajemen mahasiswa tidak hanya berupa pencatatan kegiatan peserta didik, anggota yang mencakup aspek yang lebih luas, yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan mahasiswa. melalui kegiatan dan proses pendidikan.

## **2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Kesiswaan**

Secara umum, fungsi manajemen kesiswaan adalah sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri sebaik mungkin baik dari

---

<sup>18</sup> Mulyono, "Manajemen Administrasi Dan Organisasi Pendidikan", (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 73.

<sup>19</sup> Mantja.W, "Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan Dan Supervisi Pengajaran", (Malang: Elang Mas, 2007), hal. 47.

segi kepribadian, aspek sosial, aspirasi, kebutuhan, serta segi potensi peserta didik yang lain. Mengacu pada penjelasan tersebut dapat dilihat bahwa fungsi manajemen kesiswaan dalam lingkup yang lebih terperinci adalah sebagai berikut :<sup>20</sup>

- a. Fungsi yang berhubungan dengan pengembangan individualitas peserta didik. Dengan fungsi ini peserta didik diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya tanpa hambatan, adapun potensi-potensi tersebut meliputi kemampuan umum yaitu kecerdasan, dan kemampuan khusus yaitu bakat, serta kemampuan lainnya.
- b. Fungsi yang berhubungan dengan pengembangan segi sosial peserta didik. Fungsi ini berkaitan erat dengan hakikat peserta didik mampu bersosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tuanya, dengan keluarganya dengan lingkungan sekolahnya.<sup>21</sup>
- c. Fungsi yang berhubungan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik. Dengan fungsi ini diharapkan peserta didik dapat menyalurkan hobi serta minat mereka, karena hal ini dapat mendukung pengembangan diri siswa secara keseluruhan.
- d. Fungsi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik. Fungsi ini membuat peserta didik sejahtera dalam menajalani hidupnya, sebab jika hidup seorang

---

<sup>20</sup> Mohammad Solehodin, Munib, and Ismail. "Students Talent Management In Developing And IAI Nazhatut Thullab Sampang IAI Al-Khairat Pamekasan," *Millennial Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, Vol. 1, No. 1, (2021), h. 26.

<sup>21</sup> Abu Samsuddin dan Taufiqurrahman Ismail, Moh. Saniri, "Pembentukan Lingkungan Religius Dalam Pengelolaan Pendidikan Di SMP Negeri 1 Camplong," *Kabilah (Journal of Social Community)*, Vol. 3, No. 2. (2018), hal. 174-88.

peserta didik sejahtera maka ia akan memikirkan kesejahteraan teman sebayanya.<sup>22</sup>

Sedangkan, tujuan manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur kegiatan siswa di sekolah agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan dapat menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan secara optimal, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar, tertib dan teratur.<sup>23</sup> Selain itu, manajemen kesiswaan juga bertujuan untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik. Adapun tujuan manajemen kesiswaan secara khusus adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan psikomotorik siswa
- 2) Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat, dan minat siswa
- 3) Menyalurkan aspirasi, harapan, dan memenuhi harapan siswa.<sup>24</sup>

### **3. Prinsip-prinsip Manajemen Kesiswaan**

Prinsip manajemen kesiswaan adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam pelaksanaan tugas. Jika sesuatu tersebut sudah tidak dipedomani lagi, maka akan tinggal sebagai suatu prinsip. Prinsip manajemen peserta didik mengandung arti bahwa dalam rangka manage peserta didik, prinsip tersebut haruslah selalu dipegang dan di

---

<sup>22</sup> Mohammad Solehodin, Munib, and Ismail, hal. 26.

<sup>23</sup> Weeke Alfulana M Ferdy Daryono, Meila Lailiyah, Anita Miqnaul, "Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2021, Vol. 2, No. 8, hal. 1376.

<sup>24</sup> Ali Imron, "Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 12.

pedomani. Dalam mewujudkan tujuan manajemen kesiswaan, terdapat sejumlah prinsip yang harus diperhatikan. Prinsip-prinsip tersebut menurut Depdikbud dikutip oleh Sulistyorini:

- a. Siswa harus diperlakukan sebagai subyek dan bukan obyek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
- b. Kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan seterusnya.
- c. Siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
- d. Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.<sup>25</sup>

#### **4. Ruang Lingkup Manajemen Kesiswaan**

Secara umum bidang manajemen kesiswaan setidaknya memiliki tiga tugas utama, Adapun tiga tugas utama manajemen kesiswaan adalah sebagai berikut:

##### **a. Perencanaan Kesiswaan**

Perencanaan kesiswaan merupakan hal yang utama dalam lembaga pendidikan. Perencanaan kegiatan kesiswaan adalah langkah awal dari pelaksanaan kegiatan kesiswaan nantinya. Perencanaan kesiswaan merupakan bagian dari perencanaan sekolah secara

---

<sup>25</sup> Rio Prastya, "Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Al Irsyad Jambi", Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2018, hal. 13.

keseluruhan. Peserta didik harus direncanakan, karena dengan adanya perencanaan segala sesuatunya dapat dipikirkan dengan matang. Dan melalui perencanaan kesiswaan hal-hal yang akan dihadapi dalam manajemen peserta didik telah diestimasi sebelumnya. Dan masalah-masalah yang muncul dapat di tangani sesegera mungkin.<sup>26</sup> Kegiatan perencanaan kesiswaan mencakup kegiatan sebagai berikut:

1) Analisis kebutuhan peserta didik

Langkah pertama dalam kegiatan peserta didik adalah melakukan analisis kebutuhan, yaitu penetapan peserta didik yang dibutuhkan oleh lembaga. Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah:

- a) Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima
- Penentuan jumlah peserta didik yang akan diterima perlu dilakukan sebuah lembaga pendidikan, agar layanan terhadap peserta didik bisa dilakukan secara optimal.<sup>27</sup> Besarnya jumlah peserta didik yang akan diterima harus mempertimbangkan hal-hal berikut, Daya tampung kelas yang tersedia. Jumlah peserta didik dalam satu kelas (ukuran kelas) berdasarkan kebijakan pemerintah berkisar an kelas atau jumlah antara 40-45 orang. Sedangkan ukuran kelas yang

---

<sup>26</sup> Prihatin, E. "Manajemen Peserta Didik", (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 15.

<sup>27</sup> Adnan, dkk. "Efektivitas Manajemen Kesiswaan Pada SMP Negeri 3 Sakti Kabupaten Pidie", *Jurnal Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syari'ah Kuala*, 2017, Vol.5 No.4, hal.229-230.

ideal secara teoritik berjumlah 25-30 peserta didik per satu kelas, rasio murid dan guru. Yang dimaksud rasio murid guru adalah pertandingan antara banyaknya peserta didik dengan guru perfulltimer. Secara ideal rasio murid adalah 1: 30.<sup>28</sup>

b) Penyusunan program kegiatan peserta didik selama mengikuti pendidikan di sekolah harus didasarkan kepada:

- 1) Visi dan misi lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan
- 2) Minat dan bakat peserta didik
- 3) Sarana dan prasarana yang ada
- 4) Anggaran yang tersedia
- 5) Tenaga kependidikan yang tersedia.<sup>29</sup>

#### **b. Pelaksanaan Penerimaan peserta didik baru**

Pelaksanaan penerimaan peserta didik baru adalah salah satu kegiatan paling awal disebuah lembaga, biasanya dilaksanakan dengan melakukan proses seleksi para calon peserta didik. Proses penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu hal penting bagi sebuah lembaga, karena agenda ini merupakan sebuah titik awal untuk menentukan kelancaran tugas sekolah. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) merupakan kegiatan penerimaan calon peserta didik dan siswa yang telah memenuhi syarat tertentu untuk

---

<sup>28</sup> Adnan, Dkk. hal. 232-234.

<sup>29</sup> Adnan, Dkk. hal. 235.

memperoleh pendidikan pada bentuk satuan pendidikan, mengikuti suatu jenjang pendidikan atau jenjang pendidikan lebih tinggi.<sup>30</sup>

Kegiatan penerimaan peserta didik baru harus didasarkan pada ketentuan dan kebijakan yang mengatur tentang penerimaan siswa. Penerimaan siswa baru merupakan salah satu proses yang ada di instansi pendidikan seperti sekolah yang berguna untuk menyaring calon siswa didiknya.<sup>31</sup>

Adapun tujuan penerimaan peserta didik baru adalah untuk menghimpun, menyeleksi, dan menempatkan calon peserta didik menjadi peserta didik pada jenjang dan jalur pendidikan tertentu. Jadi, penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu program tahunan yang dilaksanakan diberbagai jenjang dan jenis satuan pendidikan. Kegiatan penerimaan peserta didik baru perlu dikelola sedemikian rupa, mulai dari penentuan daya tampung atau jumlah peserta didik baru yang akan diterima. Hal ini biasanya dikelola oleh Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Secara garis besar terdapat beberapa langkah-langkah yang dapat ditentukan dalam proses penerimaan peserta didik baru. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan panitia

---

<sup>30</sup> Kementerian Agama, Kantor Wilayah, and Daerah Istimewa, *Petunjuk Teknis Penerimaan Peserta Didik Baru ( Ppdb ) Kantor Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta*, 2016, Bab I Pengertian, Pasal 1 ayat (1).

<sup>31</sup> Farlina, Yusti, dan Jamal Maulana, Hudin. *Kajian Kepuasan Pengguna Informasi Penerimaan Peserta Didik (PPDB)* <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ijcit/article/view/2778/1824> (diakses pada 3 April 2024).



- 2) Menentukan syarat-syarat penerimaan
- 3) Mengadakan pengumuman, menyiapkan soal-soal tes untuk penyeleksian
- 4) seleksi dan menyiapkan tempatnya
- 5) Melaksanakan penyaringan melalui tes tertulis maupun lisan
- 6) Mengadakan pengumuman penerimaan
- 7) Mendaftar kembali calon siswa yang diterima
- 8) Melaporkan hasil pekerjaan kepada kepala sekolah.<sup>32</sup>

**c. Pembinaan dan pengembangan Peserta didik**

Pembinaan siswa merupakan pelayanan kepada siswa disekolah. Baik pada jam pelajaran sekolah maupun di luar jam sekolah. Pembinaan yang dilakukan kepada siswa adalah agar siswa menyadari tugasnya secara baik.<sup>33</sup> Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga peserta didik tersebut mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan dimasa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman belajar ini, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan.

Lembaga pendidikan (sekolah) dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler.

---

<sup>32</sup> Arikunto, Suharsimi. "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan", (Yogyakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 6.

<sup>33</sup> Samino, "Pengantar Manajemen Pendidikan", (Kartasura: Fairuz Media, 2009), hal. 144.

Kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah siswa diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan siswa harus di tumbuhkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan didalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikulum dalam bentuk proses belajar mengajar dikelas dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada disekolah.

Setiap peserta didik wajib mengikuti kegiatan kurikuler ini. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan diluar ketentuan yang telah ada didalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstrakurikuler. Bisa dikatakan kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan wadah kegiatan peserta didik di luar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler. Contoh kegiatan ekstrakurikuler : OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), ROHIS (Rohani Islam), kelompok karate, kelompok silat, kelompok basket, pramuka, kelompok teater, dan lain-lain.<sup>34</sup>

Kegiatan semacam itu biasanya dikategorikan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi peserta didik karena kegiatan-kegiatan itu walaupun tidak secara langsung menuju kegiatan kurikuler yang

---

<sup>34</sup> Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, Op. Cit.,h. 211-212

berdampak pengajaran, namun ekstrakurikuler berdampak pengiring, yang kemungkinan hasilnya akan berjangka panjang. Tujuan ekstrakurikuler adalah agar peserta didik dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik.<sup>35</sup> Dalam kegiatan pembinaan dan pengembangan inilah peserta didik diproses untuk menjadi manusia yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan. Bakat, minat dan kemampuan peserta didik harus ditumbuh kembangkan secara optimal melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.

Didalam manajemen peserta didik, tidak boleh ada anggapan bahwa kegiatan kurikuler lebih penting dari kegiatan ekstrakurikuler atau sebaliknya. Kedua kegiatan itu harus dilakukan karena saling menunjang dalam proses pembinaan dan pengembangan kemampuan peserta didik. Keberhasilan pembinaan dan pengembangan peserta didik diukur melalui proses penilaian yang dilakukan oleh lembaga pendidikan (oleh guru). Ukuran yang sering digunakan adalah naik kelas dan tidak naik kelas bagi peserta didik yang belum mencapai tingkat akhir serta lulus dan tidak lulus bagi peserta didik ditingkat akhir sebuah lembaga pendidikan (sekolah). Penilaian yang dilakukan oleh guru tentu saja berdasarkan prinsip-prinsip penilaian yang berlaku di lembaga pendidikan.

---

<sup>35</sup> Mantja, W. "Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Supervisi Pengajaran", (Malang : Elang Mas, 2007), hal. 40.

#### d. Evaluasi kegiatan kesiswaan

Evaluasi merupakan sebuah tindakan atau sebuah proses guna menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi kegiatan kesiswaan berarti sebuah kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik berupa kegiatan kurikuler, ataupun ekstrakurikuler. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Wrigstone, J.W. bahwa evaluasi adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan ke arah tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan.<sup>36</sup>

Pelaksanaan evaluasi ini sendiri dilakukan melalui laporan hasil pengawasan, idealnya sekolah melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi pelaksanaan program atau kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.<sup>37</sup> Dengan adanya pengawasan ini diharapkan madrasah ini bisa menciptakan lingkungan yang kondusif. Dari hasil pengawasan tersebut diperoleh hasil terkait bagaimana kondisi yang ada dilapangan yang nantinya akan menjadi bahan untuk di evaluasi agar bisa meningkatkan kualitas pembelajaran dimadrasah ini.

Kegiatan evaluasi bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

---

<sup>36</sup> Wrigstone, J.W. "Evaluation In Modern Education", (New York: Pp.xi, 1956), hal. 481.

<sup>37</sup> Ayu Lestari Perdana, Pelaksanaan Monitoring Dan Evaluasi (MONEV) Terhadap Kinerja Guru Di SMAN 16 Gowa, Artikel Seminar Nasional & Call For Paper Hubisintek, Universitas Islam Makassar, 2020. hal. 45.

Adapun tujuan dari evaluasi kegiatan kesiswaan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan
- 2) Memungkinkan seorang pendidik menilai aktivitas atau pengalaman yang di dapat
- 3) Menilai metode mengajar yang digunakan
- 4) Merangsang kegiatan peserta didik
- 5) Menentukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan belajar peserta didik
- 6) Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan serta bakat siswa yang bersangkutan
- 7) Untuk memperbaiki mutu pelajaran atau cara belajar dan metode mengajar.<sup>38</sup>

## **B. Prestasi Siswa**

### **1. Pengertian Siswa**

Kata prestasi berasal dari kata belanda yaitu *prestatie*, kemudian diadopsi kedalam bahasa indonesia “Prestasi” yang berarti hasil usaha. Secara harfiah prestasi diartikan sebagai hasil yang dapat dicapai

---

<sup>38</sup> Rio Prastya, hal. 20.

(dilakukan, dikerjakan).<sup>39</sup> Sedangkan menurut Mas'ud Hasan Abdul Dahar :

*“Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Untuk itu, dapat dipahami bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, yang menyenangkan hati, yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun secara kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.”*<sup>40</sup>

Definisi siswa menurut Abu Ahmadi adalah orang yang belum mencapai dewasa, yang membutuhkan usaha, bantuan bimbingan dari orang lain yang telah dewasa guna melaksanakan tugas sebagai salah satu makhluk tuhan, sebagai suatu pribadi atau individu.<sup>41</sup> siswa dapat diartikan sebagai orang yang berada dalam taraf pendidikan, yang mana didalam beberapa literatur siswa juga disebut anak didik. Sedangkan didalam Undang-undang pendidikan No. 2 Tahun 1989, siswa disebut peserta didik. Dalam hal ini siswa dianggap sebagai seorang peserta didik yang mana nilai kemanusiaan sebagai individu, makhluk sosial yang mempunyai identitas merah harus dikembangkan untuk mencapai tingkatan optimal.

---

<sup>39</sup> Mu'awanah. “Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udang Blitar”, *Jurnal Realita*, Vol. 1, No.1, (Januari 2004), hal. 243.

<sup>40</sup> Mas'ud Hasan Abdul Dahar, “Belajar dan Pembelajaran”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), hal. 20.

<sup>41</sup> Abu Ahmadi. 2002. <http://www.duniapelajar.com/pengertian-siswa-menurut-para-ahli> diakses pada 21 september 2023.

## 2. Indikator-Indikator Prestasi Siswa

Prestasi siswa merupakan hasil akhir yang dicapai seseorang dari usaha terbaik yang telah dilakukan. Menurut Benyamin S. Bloom dalam Winkel bahwa prestasi diklasifikasikan ke dalam tiga ranah yaitu ranah kognitif (cognitive domain), ranah afektif (affective domain) dan ranah psikomotor (psychomotor domain).<sup>42</sup> Untuk mendapat ukuran dan data hasil prestasi siswa yaitu dengan cara mengetahui indikator yang dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diukur. Sebuah indikator digunakan sebagai tolak ukur untuk menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan prestasi siswa sebagaimana yang telah tercantum dalam kurikulum yang ada. Adapun indikator-indikator prestasi siswa tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Ranah cipta (kognitif)
  - 1) Pengamatan, indikatornya adalah: dapat menunjukkan; dapat membandingkan; dapat menghubungkan.
  - 2) Ingatan, indikatornya adalah: dapat menyebutkan; dapat menunjukkan kembali.
  - 3) Pemahaman, indikatornya adalah dapat menjelaskan; dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri.
  - 4) Aplikasi, indikatornya adalah: dapat memberikan contoh; dapat menguraikan secara tepat.

---

<sup>42</sup> Arianto, "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa MTs Al Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah," *Journal RI'AYAH*, 2019, Vol. 4, no. 1. hal. 93.

- 5) Analisis, indikatornya adalah: dapat menguraikan; dapat mengklasifikasikan/memilah-milah.
  - 6) Sintesis, indikatornya adalah: dapat menghubungkan materimateri, sehingga menjadi kesaatuan baru; dapat menyimpulkan; dapat menggeneralisasikan.
- b. Ranah rasa (afektif)
- 1) Penerimaan, indikatornya adalah: menunjukkan sikap menerima; menunjukkan sikap menolak.
  - 2) Sambutan, indikatornya adalah kesediaan berpartisipasi/terlibat; kesediaan memanfaatkan
  - 3) Apresiasi, indikatornya adalah: menganggap penting dan bermanfaat; menganggap indah dan harmonis; mengagumi.
  - 4) Internalisasi, indikatornya adalah: mengakui dan meyakini; mengingkari
  - 5) Karakterisasi, indikatornya adalah: melembagakan atau meniadakan; menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari.
- c. Ranah karsa (psikomotor)
- 1) Keterampilan bergerak dan bertindak, indikatornya adalah: kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya.



- 2) Kecakapan ekspresi verbal dan non verbal, indikatornya adalah: kefasihan melafalkan/mengucapkan; kecakapan dan gerakan jasmani.<sup>43</sup>

### **3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi**

Tingkat kecerdasan siswa sangat mempengaruhi dalam keberhasilan belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar seseorang membutuhkan sebuah evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hasil selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Prestasi yang dicapai oleh siswa merupakan puncak dalam proses pembelajaran. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

#### **a. Aspek psikologis**

- 1) Intelegensi sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.
- 2) Perhatian untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang akan dipelajarinya. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.
- 3) Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh.

---

<sup>43</sup> Arianto, hal. 94.

- 4) Bakat merupakan kecakapan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan.
- 5) Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.
- 6) Kesiapan perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudah mempunyai kesiapan untuk belajar, maka hasil belajar baik.<sup>44</sup>

b. Aspek keluarga

1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya.

2) Suasana rumah

Untuk menjadikan anak belajar dengan baik perlu diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram. Jika suasana rumah tenang, seorang anak akan betah tinggal di rumah dan anak dapat belajar dengan baik.

3) Keadaan ekonomi keluarga.

---

<sup>44</sup> Widia Hapnita, Rijal Abdullah, Yuwalitas Gusmareta, Fahmi Rizal, "Faktor Internal Dan Eksternal Yang Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017," *CIVED (Journal of Civil Engineering and Vocational Education)*, 2018, Vol. 5, No. 1. hal.2176.

Keadaan ekonomi keluarga juga sangat mempengaruhi belajar anak.

c. Aspek sekolah

1) Metode mengajar

Menurut Slameto metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar.<sup>45</sup> Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar diusahakan yang semenarik mungkin.

2) Relasi guru dengan siswa

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa, dapat menyebabkan proses belajar-mengajar kurang lancar.

3) Disiplin

Kedisiplinan sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan siswa pergi ke sekolah dan juga belajar.

4) Keadaan gedung

Jumlah siswa yang banyak serta karakteristik masing-masing yang bervariasi, mereka menuntut keadaan gedung harus memadai dalam setiap kelas.

5) Alat pelajaran

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap perlu agar guru dapat belajar dan menerima pelajaran dengan baik.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Widia Hapnita, Dkk. hal. 2176.

<sup>46</sup> Widia Hapnita, hal. 2177.

d. Aspek masyarakat

1) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar juga dapat mempengaruhi belajar anak. Pengaruh tersebut dapat mendorong semangat anak tersebut dapat mendorong semangat anak atau siswa belajar lebih giat atau sebaliknya.

2) Teman bergaul.

Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik dan pengawasan dari orang tua serta pendidik harus cukup bijaksana. Pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, dan sebaliknya.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Widia Hapnita, Dkk. hal. 2178.